

## **Pengaruh Profitabilitas, *Hedging*, dan Tingkat Utang terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara**

Eggy Arrahman<sup>1✉</sup>, Dewa Putra Krishna Mahardika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom

[eggy.arahman2@gmail.com](mailto:eggy.arahman2@gmail.com)

### **Abstract**

Firm value is the standard price of a company that is considered feasible for potential investors. Firm value helps investors in assessing the performance of a company and also how the company's prospects are. As the value of the company increases, it can lead to an increase in the level of shareholder welfare. The object used in this study is a coal sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The utilization of Indonesian coal continues to increase, both industrial needs and for the fulfillment of people's daily lives. A decrease in coal prices can affect the financial performance of coal companies and by affecting the value of the company. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, hedging, and debt level on company value in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021 simultaneously and partially. This research uses data from the annual report and financial statements 2018-2021. The population in this study is coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021. In sample selection, this study used purposive sampling and obtained 13 companies with a research period of 4 years, so that 52 units of research samples were obtained. The data analysis method used is panel data regression analysis. Based on the results of the study, profitability, hedging, and debt levels simultaneously affect the value of the company. Partially, profitability has a significant positive effect on the value of the company, while hedging and debt levels do not have a significant effect on the value of the company.

Keywords: Firm Value, Profitability, Hedging, Debt Level, Coal Sector.

### **Abstrak**

Nilai perusahaan yaitu harga jual dari suatu perusahaan yang dinilai layak untuk calon investor. Nilai perusahaan membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan juga bagaimana prospek perusahaan. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kesejahteraan pemegang saham. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pemanfaatan batu bara Indonesia terus meningkat, baik itu kebutuhan industri maupun untuk pemenuhan kehidupan masyarakat sehari-hari. Penurunan harga batu bara dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan batu bara dan oleh mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *hedging*, dan tingkat utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2021 secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2021. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga diperoleh 52 unit sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas, *hedging*, dan tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *hedging* dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Hedging*, Tingkat Utang, Sektor Batu Bara.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### **1. Pendahuluan**

Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang telah *go public* ke dalam sembilan sektor. Masing-masing dari sektor tersebut kemudian dibagi kembali ke dalam sub sektor berdasarkan jenis usaha. Salah satu dari sembilan sektor tersebut adalah sektor pertambangan, yang memiliki lima sub sektor antara lain batu bara, minyak gas dan bumi, logam dan mineral lainnya, serta batu-batuan, dan pertambangan lainnya.

Batu bara termasuk ke dalam salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi Indonesia dikarenakan berbagai kontribusi atau manfaatnya baik untuk industri maupun kehidupan masyarakat sehari-hari. Beberapa kontribusinya yaitu, sebagai sumber bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), bahan pendukung pada industri baja, kertas dan semen, bahan bakar dalam produksi pupuk pertanian, industri aluminium, dan bahan bakar transportasi.

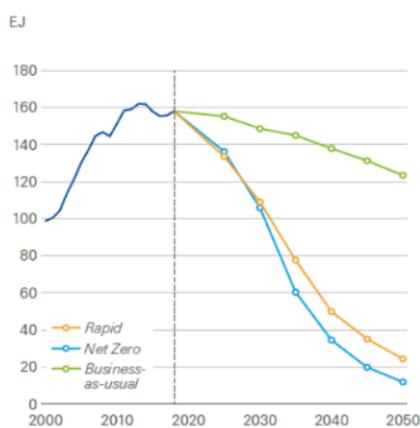
Dari sisi ekonomi, batu bara juga memberikan kontribusi yang besara kepada negara. Indonesia merupakan salah satu negara eksportir terbesar di

dunia. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki cadangan batu bara yang diestimasikan akan habis dalam 83 tahun ke depan, dengan syarat tingkat produksi pada saat ini stabil atau meningkat. Berdasarkan data yang dirilis oleh British Petroleum (BP) per 2020, Indonesia berada di posisi ketujuh negara dengan cadangan batu bara terbesar di dunia. Indonesia memiliki 3,2% cadangan batu bara dengan volume 34.869 juta ton.

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan jumlah keuntungan. Dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka juga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan, terlebih kepada perusahaan publik. Perusahaan yang berada di sub sektor batu bara sekarang sudah banyak yang *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO), hal tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan berupa modal kerja yaitu dengan melakukan investasi pada pasar modal sehingga diharapkan dapat berimbas positif kepada profitabilitas perusahaan.

Indonesia berkomitmen untuk melakukan transisi energi melalui kebijakan bebas karbon atau emisi nol bersih (*Net-zero Emission*) yang ditargetkan tercapai pada 2060. Serta, Indonesia memiliki kebijakan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dengan target sebesar 23% pada bauran energi nasional pada 2025. Kebijakan tersebut harus didukung oleh setiap perusahaan [1].

Penerapan kebijakan Net-zero Emission dan EBT memberikan dampak kepada sektor batu bara, mengacu pada transformasi sektor energi global dari sistem produksi dan konsumsi energi berbasis fosil menjadi sumber energi terbarukan. Berdasarkan proyeksi *demand* batu bara yang, terdapat penurunan permintaan batu bara secara global. Selanjutnya proyeksi *demand* batu bara tahun 2018-2050 ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proyeksi *Demand* Batu Bara Tahun 2018-2050

Dengan proyeksi menurunnya tingkat permintaan batu bara secara global yang berkaitan dengan kebijakan *Netzero Emission*, yang juga diterapkan oleh Indonesia maka akan memberikan dampak yang akan dirasakan oleh perusahaan-perusahaan sub sektor batu bara

Indonesia. Permintaan yang menurun mengakibatkan perusahaan akan sulit mendapatkan keuntungan. Dampak dari hal tersebut dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Nilai perusahaan begitu penting karena dapat merefleksikan kinerja perusahaan.

Fenomena di atas menjadi sebuah dilema bagi Indonesia. Di satu sisi batu bara sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan di berbagai sektor industri, utamanya pembangkit listrik. Sementara di sisi lain, penggunaan dan ketergantungan terhadap batu bara justru memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan bertolak belakang dengan nilai pembangunan berkelanjutan, serta Indonesia yang telah memulai kebijakan bebas karbon atau nol emisi (*Net-zero Emission*).

Selain itu, dampak dari kebijakan tersebut juga berimbas kepada perusahaan sub sektor batu bara Indonesia. Seperti, banyak negara dan perusahaan yang beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan atas batu bara, sehingga mempengaruhi harga jual batu bara dan laba perusahaan. Penurunan harga jual dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan strategi proaktif terkait masalah lingkungan seperti emisi karbon sangat penting bagi perusahaan dalam menjawab permintaan dari pemangku kepentingan, sehingga nilai perusahaan dapat terjaga [2].

Nilai perusahaan yaitu suatu kondisi yang sudah diperoleh perusahaan dan nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan publik terhadap perusahaan. Nilai perusahaan begitu penting karena dapat merefleksikan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga jual dari suatu perusahaan yang dinilai layak untuk calon investor [3]. Tujuan paling penting dari nilai perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan harga saham perusahaan semaksimal mungkin [4], [5].

Berbagai jenis penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan di dalam dan luar negeri. Namun, masih terdapat inskonsistensi hasil penelitian terhadap nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, *hedging*, dan tingkat utang. Sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel tersebut. Variabel yang pertama yaitu profitabilitas, kebijakan *Net-zero Emission* dapat memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan batu bara. Salah satu pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan batu bara yaitu dari sisi penurunan permintaan dan harga jual. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya [6]. Profitabilitas yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengimbangi biaya operasionalnya. Hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan yang menemukan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan [7], [8], [9], [10]. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [11], [12].

Kedua yaitu variabel *hedging*, kebijakan *Net-zero Emission* juga memberikan dampak terhadap variabel *hedging* perusahaan batu bara. Pengaruhnya terhadap kebijakan *hedging* dapat dilihat dari sisi perubahan harga, Kebijakan *Net-zero Emission* dapat mengubah permintaan dan penawaran batu bara di pasar, yang dapat mempengaruhi harga. *Hedging* merupakan hal penting yang dapat dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen resiko [13]. *Hedging* melalui instrumen derivatif dapat membantu perusahaan dalam meminimalisasi dampak yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang [14].

Penerapan strategi *hedging* dapat memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. Hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *hedging* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan [15], [16], [17]. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *hedging* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [18].

Lalu, kebijakan *Net-zero Emission* juga memberikan dampak terhadap variabel tingkat utang perusahaan batu bara. Salah satunya yaitu dampak terhadap biaya investasi, kebijakan *Net-zero Emission* mendorong perusahaan batu bara untuk beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan seperti energi terbarukan atau teknologi *Carbon Capture and Storage* (CCS). Dalam melakukan utang, perusahaan harus melakukan pertimbangan dengan baik karena dapat menimbulkan beban maupun resiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan [19], [20].

Transisi ke teknologi baru ini memerlukan biaya investasi yang tinggi. Jika perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menginvestasikan teknologi baru ini, maka perusahaan perlu meningkatkan tingkat utang mereka. Namun, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar resiko kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat menyebabkan nilai perusahaan turun. Hipotesis tersebut

didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa tingkat utang atau *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [21], [22], [23]. Namun, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [24], [25], [26]. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang serta terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Profitabilitas, *Hedging*, dan Tingkat Utang Terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, di mana data yang digunakan dalam menganalisis berupa angka atau data yang dapat dihitung menggunakan nominal.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan tepat dan sesuai dengan sistematis fakta dan karakteristik sebenar-benarnya. Lalu, metode verifikatif bertujuan untuk membuktikan kembali kebenaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

Strategi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian terhadap suatu fenomena atau kasus yang dilakukan secara detail, dan terperinci. Penelitian ini tidak mengintervensi data karena penelitian dilakukan secara *non-contrived* yang mana penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung dengan kegiatan sebenarnya.

Dari sisi waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan data panel. Data panel memiliki dua karakteristik, yang pertama yaitu *cross section* yang berarti penelitian menggunakan banyak sampel dari periode tertentu, dan yang kedua adalah *time series* yang berarti penelitian melibatkan urutan waktu.

Teknik penentuan *sample* yang dipilih pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampling dengan suatu pertimbangan tertentu. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI atau laman perusahaan.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini untuk nilai perusahaan diprosikan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Kemudian, variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu, profitabilitas, *hedging*, dan tingkat utang.

Pada penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan *return on equity* (ROE). Lalu, untuk variabel *hedging*, perusahaan yang menerapkan kebijakan *hedging* akan memperoleh nilai *dummy* 1. Sedangkan, untuk perusahaan yang tidak menerapkan kebijakan *hedging* akan memperoleh nilai *dummy* 0. Kemudian, untuk tingkat utang atau *leverage* diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 yang terdiri dari 13 perusahaan pada sub sektor batu bara sebanyak 52 unit sampel penelitian. Analisis model data panel menggunakan persamaan pada Rumus (1).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon \quad (1)$$

Di mana  $Y$  merupakan nilai perusahaan.  $\alpha$  adalah konstanta.  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi dari setiap variabel independen.  $X_{1it}$  adalah profitabilitas.  $X_{2it}$  adalah *hedging*.  $X_{3it}$  adalah tingkat utang.  $\varepsilon$  adalah

koefisien eror.  $i$  adalah perusahaan. Kemudian,  $t$  adalah waktu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Variabel penelitian ini yang menggunakan skala rasio yaitu variabel independen profitabilitas, tingkat utang, dan variabel dependen nilai perusahaan. Sedangkan, variabel yang menggunakan variabel skala nominal yaitu variabel independen *hedging*.

Hasil uji dalam penelitian ini yang dianalisis secara statistik deskriptif pada variabel berskala rasio dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Tingkat Utang
<i>Minimum</i>	0.2829	-0.1509	0.1662
<i>Maximum</i>	3.0932	0.8122	3.8309
<i>Mean</i>	1.1996	0.1715	0.9540
Std. Dev	0.6951	0.1739	0.8505
<i>Observations</i>	52	52	52

Berdasarkan data Tabel 1 pada variabel dependen nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.2829 dan nilai maksimum sebesar 3.0932. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel ini sebesar 1.1996 dan memiliki nilai standar deviasi yaitu 0.6951, hal ini menggambarkan nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi. Artinya data pada variabel nilai perusahaan pada penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok.

Variabel independen berskala rasio yang pertama yaitu, profitabilitas. Nilai terendah dari profitabilitas sebesar -0,1509 dan nilai paling tinggi sebesar 0.8122. Kemudian, didapat nilai rata-rata sebesar 0.1715 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1739, hal ini menggambarkan nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Artinya data pada variabel profitabilitas pada penelitian ini bervariasi.

Variabel independen berskala rasio yang kedua yaitu, tingkat utang. Nilai terendah dari tingkat utang sebesar 0.1662 dan nilai paling tinggi sebesar 3.8309. Kemudian, didapat nilai rata-rata sebesar 0.9540 dan nilai standar deviasi sebesar 0.8505, hal ini menggambarkan nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Artinya data pada variabel tingkat utang pada penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel berskala nominal didapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Menerapkan kebijakan <i>hedging</i> (1)	19	35,54
Tidak menerapkan kebijakan <i>hedging</i> (0)	33	63,46
TOTAL	52	100,00

Dapat diketahui berdasarkan data di atas, pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menunjukkan bahwa terdapat 36.54% dari 52 sampel yang menerapkan kebijakan *hedging*, karena perusahaan-perusahaan menganggap perlu mengelola resiko terkait fluktuasi harga. Sementara, terdapat 63.46% dari 52 sampel yang tidak menerapkan kebijakan *hedging*, dikarenakan perusahaan-perusahaan menganggap belum perlu melakukan kebijakan *hedging*. Selanjutnya hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 12 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	HED	DER
ROE	1.000000	-0.287273	-0.339194
HED	-0.287273	1.000000	0.509002
DER	-0.339194	0.509002	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel profitabilitas (ROE), *hedging* (HED), dan tingkat utang (DER) kurang dari 0,9. Hasil tersebut berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data penelitian ini. Dalam uji heterokedastisitas, dipilih menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Hasil uji heterokedastisitas didapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Teknik Uji	Nilai
F-statistic	0.414959
Obs*R-squared	1.314525
Scaled explained SS	1.139909
Prob. F(3,48)	0.7430
Prob.Chi-Square(3)	0.7257
Prob.Chi-Square(3)	0.7674

Dapat diketahui berdasarkan data pada Tabel 4, bahwa hasil pengujian uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai probabilitas yaitu  $0.7254 > 0.05$ . Hasil tersebut berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas antar variabel independennya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Hasil uji koefisien determinasi didapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.820552	0.745782

Dapat diketahui berdasarkan data Tabel 5 bahwa besar angka *Adjusted R-Square* adalah 0.745 atau 74,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen profitabilitas, *hedging*, dan tingkat utang terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 adalah sebesar 74,5%. Di luar dari itu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Uji F atau uji simultan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen/terikat. Berikut merupakan hasil uji simultan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob(F-statistic)
10.97436	0.000000

Dapat diketahui berdasarkan data Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) adalah sebesar 0.000000, yang artinya lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen profitabilitas, hedging, dan tingkat utang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Uji parsial atau uji t dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan hasil uji t:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.031170	3.763178	0.0006
ROE	1.320349	3.656183	0.0008
HED	-0.162684	-0.398327	0.6927
DER	0.022104	0.093032	0.9264

Dapat diketahui berdasarkan data Tabel 7 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki koefisien sebesar 1.320349 dan nilai probabilitasnya 0.0008, nilai probabilitas tersebut tidak lebih besar daripada  $\alpha$  0.05. Maka keputusan yang dapat diambil yaitu  $H_{01}$  ditolak, sehingga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (ROE) maka akan meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam meraih laba, sehingga makin tinggi pula profitabilitas. Dengan meningkatnya profitabilitas maka akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa hedging memiliki koefisien sebesar -0.162684 dan nilai probabilitasnya 0.6927, nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05. Maka dapat diputuskan bahwa  $H_{02}$  diterima, sehingga hedging secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, penerapan hedging tidak selalu menjadi jalan keluar bagi perusahaan dalam menjaga kondisi finansial. Penerapan strategi hedging yang kurang efektif dapat menyebabkan dampak terhadap nilai perusahaan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang sudah dilakukan, berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien dari tingkat utang (DER) yaitu sebesar 0.022104 dan nilai probabilitasnya 0.9264, nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  0.05. Sehingga bahwa  $H_{03}$  diterima, jadi tingkat utang secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, penggunaan utang tidak

selalu menjadi jalan keluar bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan penggunaan utang dan secara berkelanjutan dapat berdampak kepada kebangkrutan perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen profitabilitas, hedging dan tingkat utang secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil uji parsial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil uji parsial, hedging tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil uji parsial, tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

#### Daftar Rujukan

- [1] Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223-231. DOI: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.223>
- [2] Manurung, D. T., Hidayah, N., Setiany, E., Kurniawan Saputra, K. A., & Hapsari, D. W. (2022). Does Carbon Performance and Green Investment Affect Carbon Emissions Disclosure?. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 10(4), 335-344. DOI: <https://doi.org/10.5890/JEAM.2022.12.001>
- [3] Sari, I. A. (2020). Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social sciences*, 7(1), 116-127. DOI: <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>
- [4] Hapsari, D. W., Yuliandhari, W. S., & Variza, M. F. (2019). Do Financial Performance And Firm Value Can Improve Corporate Responsibility Disclosure?. *Jurnal Manajemen*, 23(1), 152-167. DOI: <https://doi.org/10.24912/jm.v23i1.456>
- [5] Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54. DOI: <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- [6] Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191. DOI: <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- [7] Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431. DOI: <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO3.0423>
- [8] Karmudiandri, A., & Chandra, M. A. (2021). Nilai Perusahaan: Studi Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Media Bisnis*, 13(1), 39-46. DOI: <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.952>
- [9] Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Suwari, T., & Asyif, M. M. (2020). Determinants of Firm Value and Profitability: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and*

- Business*, 7(11), 769-778. DOI: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.769> .
- [10] Kristi, N. M., & Yanto, H. (2020). The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 131-137. DOI: <https://doi.org/10.15294/aj.v9i2.37518> .
- [11] Pratomo, D., & Sudiby, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on the Firm Value?. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 234-247. DOI: <https://doi.org/10.26740/aj.v14n2.p234-247> .
- [12] Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability, and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *ACCOUNTABILITY*, 8(2), 91-101. DOI: <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101> .
- [13] Choi, Y. M., Park, K., & Kim, W. S. (2020). Corporate Hedging and Dividend Policy: An Empirical Study of Korean Firms. *Finance Research Letters*, 32, 1-16. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.fr.l.2018.12.034> .
- [14] Mahardika, D. P. (2020). Efektivitas Lindung Nilai Berdasarkan PSAK 55. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 1-18. DOI: <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.4399> .
- [15] Ullah, S., Irfan, M., Kim, J. R., & Ullah, F. (2023). Capital Expenditures, Corporate Hedging and Firm Value. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 87, 360-366. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.06.008> .
- [16] Das, J. P., & Kumar, S. (2023). The Dynamic Effect of Corporate Financial Hedging on Firm Value: The Case of Indian MNCs. *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 696-708. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.010> .
- [17] Haron, R., & Othman, A. H. (2021). Hedging, Managerial Ownership and Firm Value. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 28(4), 263-280. DOI: <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2020-0101> .
- [18] Alam, N., & Gupta, A. (2018). Does Hedging Enhance Firm Value in Good and Bad Times?. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(1), 132-152. DOI: <http://dx.doi.org/10.1108/IJAIM-03-2017-0041> .
- [19] Sydney, C. (2019). Financial Leverage and Profitability of Microfinance Institutions in Sub-Saharan Africa. *Enterprise Development and Microfinance*, 30(1), 4-21. DOI: <https://doi.org/10.3362/1755-1986.18-00009> .
- [20] Laksmi Dewi, N. (2019). The Effect of Profitability and Leverage on Company Value with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable. *E-Jurnal Akuntansi*, 26-54. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p02> .
- [21] Hadinugroho, B., Haryono, T., Payamta, N., & Trinugroho, I. (2018). Leverage, Firm Value and Competitive Strategy: Evidence From Indonesia. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 11(5), 487. DOI: <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2018.094806> .
- [22] Tanaya, J. T., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 389-398. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18237> .
- [23] Widiyati, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Cash on Hand Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Go Public Tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 279-289. DOI: <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28155.2020> .
- [24] Nkonge Habakkuk, B., Samuel Nduati, K., & Peter Wang'ombe, K. (2023). Asset Structure, Leverage, and Value of Listed Firms: Evidence from Kenya. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 184-194. DOI: [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.16](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.16) .
- [25] Al-Slehat, Z. A. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. DOI: <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109> .
- [26] Ibrahim, U. A., & Isiaka, A. Q. (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on The Nigerian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 12(3), 124-135. DOI: <http://dx.doi.org/10.7176/EJBM/12-3-16> .